



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa

Mertika¹⁾, Teguh Satria²⁾, Evinna Cinda Hendriana³⁾, Dewi Mariana⁴⁾

*¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
Email : mertika052691@gmail.com*

*²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
Email : satriateguh768@gmail.com*

*³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
Email : evinnacinda@yahoo.com*

*⁴⁾ Bimbingan dan Konseling, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
Email : aniengdewi@yahoo.co.id*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter peduli lingkungan khususnya pada aspek perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengolahan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energy sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari tindakan-tindakan yang diambil oleh guru dimana proses pelaksanaannya diintegrasikan kedalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran dengan melakukan kegiatan rutin sehari-hari maupun spontan. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa dikategorikan menjadi dua yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan antara lain adalah adanya sarana dan prasarana, dan peran semua anggota sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Peduli Lingkungan, Pembelajaran IPS

Abstract. This study aims to describe the inculcation of the character of caring for the environment through social studies learning in fourth grade students at SDN 62 Singkawang, Bagak Sahwa Tourism Village. This type of research is descriptive qualitative research. The main subjects in this study were class IV teachers at SDN 62 Singkawang, Bagak Sahwa Tourism Village, for the 2021/2022 academic year. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation methods to find out how to inculcate the character of caring for the environment in class IV students at SDN 62 Singkawang, Bagak Sahwa Tourism Village. Based on the research results, the inculcation of environmental care characters, especially in the aspect of environmental care, reducing plastic use, managing waste according to its type, reducing carbon emissions, and saving energy has been carried out well, this can be seen from the actions taken by teachers where the implementation process is integrated into the learning process as well as outside the learning hours by carrying out routine daily activities and spontaneously. Factors that influence the inculcation of the character of caring for the environment through social studies learning in class IV students at SDN 62 Singkawang, Bagak Sahwa Tourism Village, are categorized into two, namely: supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors in the formation of a caring character for the environment include the existence of facilities and infrastructure, and the role of all school members. As for the inhibiting factor is the environment.

Keyword: Character Building, Caring for the Environment, Social Studies

I. INTRODUCTION

Program pendidikan selalu tidak pernah terlepas dari rancangan setiap negara dimana didalam misi pembangunan pendidikan terdapat suatu visi dan misi yang sangat penting untuk mencerdaskan dan memajukan generasi bangsa. Mengenai pendidikan, Indonesia juga mencantumkan program pendidikan kedalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. Dimana dalam sistem pendidikan nasional BAB 1 pasal 1 pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan aspek spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengenai lingkungan yang mana perlu juga kita sadari dalam kondisi lingkungan global saat ini semangkin memprihatinkan dimana kerusakan lingkungan terjadi diberbagai sektor mulai dari hutan, tanah, air, dan udara. Menurut Rahman dalam Irfandi (Irfandi, 2019) menyatakan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, kesadaran tersebut bisa terwujud.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Mertika dkk dikatakan bahwa Pendidikan karakter bukanlah jenis mata pelajaran, tetapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif bagi peserta didik agar memiliki karakter yang baik (Mertika et al, 2018). Lebih lanjut dalam Suardani (Suardani, 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari pada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan maumelakukan yang baik. Sedangkan menurut Daryanto dalam Purwanti (Purwanti, 2017) mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bukanlah jenis mata pelajaran, tetapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif bagi peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membantu agar siswa-siwa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Sehingga didalam kehidupan bermasyarakat dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Mengenai pendidikan karakter kepedulian terhadap lingkungan, juga termuat dalam salah satu dari 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter. Menurut Puskur, depdikbud dalam Suparno (Suparno, 2015) Nilai Peduli lingkungan yang dimaksud yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Samani & Harianto dalam (Nursalam et al, 2020) Secara etimologi kata karakter dalam bahasa (Ingris: *character*). Dalam bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave yang memiliki arti mengukir, memahatkan atau menggoreskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Suparno, 2015).

Misi Pendidikan karakter juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Zubaedi (Zubaedi, 2011) Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realita sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarga negaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropolog, pendidikan. Sejalan dengan pemikiran Susanto (Susanto, 2016) menyatakan IPS merupakan intregrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS adalah persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat (Siska, 2016) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang mencakup sosiologi sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Dimana SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa merupakan salah satu sekolah yang sedang merencanakan program sekolah *green school*. Peneliti memilih SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa sebagai tempat penelitian karena dari hasil observasi ditemukan masalah terkait sikap peduli lingkungan siswa. baik saat proses pembelajaran maupun diluarnya, seperti siswa yang suka melempar-lempar kertas pada saat pembelajaran, membuang sampah disembarangan tempat seperti laci meja dan jendela kelas dan sebagainya. Padahal guru sudah sering memberikan edukasi dan mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan disekolah. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memotret dan mendeskripsikan seperti apa penanaman nilai peduli lingkungan pada lokasi tujuan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berjudul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa"

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap

suatu gejala fenomena sosial. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun subjek utama siswa kelas IV SDN 62 Singkawang. Amirin dalam Fitrah dan Luthfiyah (Fitrah, 2017) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, wali kelas, serta 3 orang guru mata pelajaran yang mengajar dikelas IVA Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan empat alur yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 3 kali pertemuan, dengan hasil yang memuaskan yaitu sudah terlaksananya proses penanaman karakter peduli lingkungan dengan baik oleh guru.

a. Observasi Pertama

Pada hasil observasi yang pertamanya yang dilakukan pada hari senin tanggal 11 oktober 2021, terdapat dua indikator yang terisi penuh dari lima indikator yang jelas terlihat ditanamkan oleh guru yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, dan pengurangan emisi karbon. Dalam pengamatan pertama peran guru disini sudah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru yaitu mengajak siswanya untuk peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini terlihat dari bagaimana guru memandu siswa berasama-sama membersihkan dan merapikan kelas, menyiram dan merawat tanaman, dan memungut sampah di sekitar halaman kelas dan memilahnya berdasarkan jenis sampah. Akan tetapi terkadang dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan terkadang guru melupakan tugasnya untuk selalu mengingatkan siswa tidak membuang sampah disembarang tempat, tidak menjelaskan bagaimana mengelola sampah sesuai jenisnya, dan mengingatkan siswa untuk selalu menghemat air bersih.

b. Observasi Kedua

Kemudian pada observasi yang kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 12 oktober 2021, guru sudah dinilai sedikit ada peningkatan dari observasi yang pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari empat indikator yang sudah terisi penuh dari lima indikator dan hanya satu indikator yang belum terisi penuh. Dalam hal ini guru dinilai sudah mampu menanamkan karakter peduli lingkungan kesiswa dilihat dari tindakan-tindakan guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dimulai dari memandu dan mengajak siswa bersama-sama membersihkan dan

merapikan kelas, merawat dan menyiram tanaman, memungut sampah disekitar halaman kelas dan memilahnya berdasarkan jenis sampah, mengajarkan kesiswa bagaimana cara mengelolah sampah organik menjadi pupuk untuk tumbuhan, mengingatkan siswa pentingnya berhemat menggunakan air bersih dan menggunakan energi listrik secara efisien untuk mencegah pemanasan global, dan tidak pernah lupa juga guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan untuk membawa tempat air minum sendiri dari rumah guna mengurangi limbah plastik disekolah.

Akan tetapi pada observasi kedua ini guru lupa menjelaskan bagaimana cara mendaur ulang sampah non organik seperti sampah plastik menjadi barang yang bisa digunakan kembali dan layak dipakai. Namun jika dilihat dari semua indikator nilai peduli lingkungan guru sudah dinilai mampu menanamkan karakter peduli lingkungan kesiswa walaupun masih ada satu pengajaran yang terlewat.

c. Observasi Ketiga

Selanjutnya observasi ketiga yang dilakukan pada hari rabu tanggal 13 oktober 2021, pada observasi ketiga ini dapat dikatakan guru dinilai sudah menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kesiswa. Hal tersebut dapat terlihat dari semua tindakan yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kesiswa. Dimana dengan rutinya guru selalu mengajak dan membimbing siswa untuk ikut bersama-sama membersihkan dan perapikan kelas sebelum dan sesudah pulang sekolah, selalu mengingatkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan siswa untuk mengganti air untuk cuci tangan, mengingatkan siswa agar selalu menyiram tanaman, ikut serta bersama siswa memungut sampah di halaman kelas dan tidak lupa mengingatkan siswa untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengajarkan bagaimana cara memanfaatkan sampah organik dan non organik, mengingatkan siswa untuk menggunakan listrik secara efisien dan menghemat air bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas adanya peningkatan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. Pada observasi ketiga hal ini dapat terlihat berdasarkan pengamatan lima indikator nilai peduli lingkungan yang sudah terisi semua dan peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dinilai sudah sangat baik. Semua kebiasaan itu dilakukan guru untuk mendidik dan membiasakan siswa untuk lebih lagi dalam menjaga lingkungan disekitar mereka agar selalu terlihat bersih, rapi dan indah dipandang. Sikap peduli terhadap lingkungan akan timbul dan membudaya pada diri siswa jika sosok yang menjadi panutan disekolah melakukan hal-hal yang positif dalam menjaga dan merawat lingkungannya.

2. Hasil Wawancara

a. Hasil wawancara dengan wali kelas 4a

Untuk mendapatkan informasi terhadap penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ips. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru A selaku

wali kelas 4A. Hasil yang didapatkan dari wawancara peneliti dengan bapa A bahwa penanaman karakter peduli lingkungan sudah dilakukan dengan cukup baik, dengan diintegrasikan kedalam proses pembelajaran maupun kegiatan rutin atau spontan yang dilakukan setiap harinya. Untuk rencana kedepannya mungkin setelah pandemi covid 19 ini selesai dan pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan dengan stabil seperti biasanya ada perencanaan khusus yang akan dilakukan oleh bapa A dalam mengimplementasikan sikap peduli lingkungan yaitu mengajak siswa untuk memindahkan ruangan kelas dan halaman kelas dengan tumbuhan hijau seperti bunga-bunga yang indah dan tumbuhan obat-obatan.

b. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Dalam sesi wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran yaitu B guru bahasa inggris, C guru agama katolik, dan D guru agama islam. Dari hasil wawancara yang diperoleh penanaman karakter peduli lingkungan disekolah dasar sangatlah penting karena penanaman karakter peduli lingkungan haruslah dilakukan sedini mungkin agar kedepannya siswa setelah menempuh kejenjang pendidikan berikutnya dan terjun kemasyarakat karakter ini akan melekat pada diri siswa dan selalu senang menjaga dan merawat lingkungan disekitar mereka agar tidak rusak dan selalu terlihat bersih dan rapi.

Untuk pelaksanaannya termuat kedalam proses pembelajaran maupun kegiatan rutin atau spontan yang dilakukan setiap hari seperti kegiatan membersihkan dan merapikan kelas, merawat dan menyiram tanaman, membersihkan sampah diselasar kelas atau halaman kelas, merapikan sepatu, mengganti air untuk cuci tangan dll. Semua kegiatan ini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa dalam merawat dan menjaga lingkungannya agar selalu terlihat bersih, rapi dan indah dipandang.

c. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lanjutan, peneliti melakukan wawancara dengan E selaku Kepala Sekolah SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan tentu dalam hal ini peran dari setiap personal yang ada disekolah sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa yang mana peran dari kepala sekolah, gurur-guru dan staf yang ada disekolah haruslah menjadi panutan dan contoh bagi siswa karena penanaman karakter peduli lingkungan disekolah haruslah dimulai dari diri kita sendiri barulah kita bisa menanamkan karakter peduli lingkungan ke siswa.

Untuk pelaksanaannya saat ini karena baru dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas penanaman karakter peduli lingkungan akan termuat dalam pembelajaran dan kegiatan rutin sehari-hari seperti sebelum jam pertama dimulai, gurur-guru disini selalu memandu dan mengajak siswa agar bersama-sama membersihkan dan merapikan

kelasnya masing-masing. Membagi tugas dan selalu mengkoordinir siswa agar kegiatan bersih-bersih bisa selesai dengan cepat. Jika pembelajaran tatap muka sudah kembali kondusif program pembelajaran menyenangkan atau progam green school mungkin akan dapat berjalan kembali.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam merealisasikan penanaman karakter tersebut. Untuk faktor pendukung adanya peran dari semua anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru yang mengajar, dan semua para staf yang ada disekolah. Selain itu semangat para guru yang mengajar dan selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa merupakan bentuk suatu usaha yang dilakukan guna menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada diri siswa. Kemudian faktor pendukung lain adanya sarana dan prasarana yang sudah disiapkan dan cukup memadai seperti tersedianya tempat sampah diberbagai kelas, penyapu, pengepel lantai, lap pembersih kaca, penghapus papan tulis, ember, gayung, tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas, sabun untuk mencuci tangan, dan adanya rak sepatu disetiap kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adanya pengaruh lingkungan dan kurangnya kemauan siswa untuk menjaga lingkungan karena jika rasa kemaun untuk menjaga lingkungan ini belum muncul dari diri siswa sendiri maka akan sulit untuk mengajak siswa mencintai dan menjaga lingkungan disekitar mereka.

d. Hasil wawancara dengan siswa kelas 4a

Pada saat proses wawancara peneliti memilih 6 siswa sebagai informan pendukung untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dan hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat diartikan bahwa guru sudah menanamkan karakter peduli lingkungan kesiswa dengan baik. Guru dengan rutin mengajak siswa bersama-sama membersihkan dan merapikan kelas, merawat dan menyiram tanaman, ikut serta dengan siswa memungut sampah dihalaman dan memilahnya sesuai jenis sampah. Selalu mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan selalu mengingtkan siswa agar membawa tempat air minum dan bekal sendiri dari rumah guna mengurangi limbah plastik disekolah, mengajarkan siswa agar bisa memanfaatkan sampah organik dan sampah non organik, Guru selalu mengingatkan siswa pentingnya berhemat menggunakan air bersih dan mengajarkan kesiswa penggunaan listrik secara ifisien.

e. Dokumentasi

Untuk mendukung segala aktivitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, peneliti mencantumkan beberapa dokumen berupa RPP dan foto-foto saat penelitian.

Pembahasan

1. Pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa.

a. Perawatan Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi, setiap sebelum masuk pembelajaran pada jam pertama guru dengan rutin mengajak siswa bersama-sama membersihkan dan merapikan kelas dengan cara membagi tugas. Pembagian tugasnya untuk yang didalam kelas siswa ada yang bertugas menyapu, mengepel lantai, menghapus papan tulis, merapikan meja guru dan siswa, dan ada yang mengelap kaca jendela. Sedangkan untuk siswa yang bertugas diluar kelas ada yang bertugas merapikan sepatu, memungut sampah diselasar dan halaman kelas dan jika sudah penuh tempat sampahnya guru mengingatkan siswa agar membuangnya ke tempat pembuangan akhir (TPA), menyiram tanaman, dan mengganti air cuci tangan. Dan jika waktu memungkinkan untuk kegiatan bersih-bersih dilanjutkan guru terkadang mengajarkan dan mengajak siswa untuk menanam bunga di halaman depan kelas atau samping kelas.

Begitu juga jika saat bel pembelajaran terakhir berbunyi guru selalu mengingatkan siswa untuk merapikan dan membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pulang jika sudah bersih dan rapi baru siswa dan guru pulang bersama. Semua kegiatan ini dilakukan oleh guru agar membiasakan siswa untuk terbiasa dalam menjaga lingkungannya agar selalu terlihat bersih dan rapi. Jika siswa sudah mulai terbiasa tentunya karakter peduli terhadap lingkungan siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dimana guru selalu mengajak siswa untuk bersama-sama merawat dan membersihkan kelas maupun lingkungan di sekitar kelas. Dalam melakukan perawatan kelas maupun lingkungan sekitar kelas guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang sudah diarahkan oleh guru.

b. Pengurangan penggunaan plastic

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan peneliti pada saat observasi, pada kegiatan bersih-bersih kelas bersama siswa guru selalu mengingatkan siswa untuk jangan membuang sampah plastik sembarangan. Ketika siswa ingin membuang sampah guru mengingatkan kembali ke siswa untuk membuangnya ditempat sampah khusus sampah plastik yang sudah disediakan yaitu tempat sampah non organik begitu pula pada saat jam istirahat guru kembali mengingatkan siswa supaya jangan membuang sampah sembarangan.

Dari hasil wawancara dalam mengurangi penggunaan plastik di sekolah salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengurangi penggunaan limbah plastik guru selalu mengingatkan siswa untuk membawa tempat air minum atau tempat bekal makanan dari rumah. Dari hasil temuan hal inilah yang dilakukan guru untuk mengurangi sampah plastik disekolah.

c. Pengelolah sampah sesuai jenisnya.

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan yang dilakukan peneliti Kepala Sekolah SDN 62 Singkawang sudah merealisasinya disekolah dan menyuruh setiap guru untuk dapat mengajarkan ke siswa agar dapat

membedakan dan memanfaatkan sampah organik dan non organik. Mengenali hal ini berdasarkan hasil observasi guru dikelas 4A juga sudah mengajarkan ke siswa dalam proses pembelajaran bagaimana mengelolah sampah organik dan sampah non organik pada siswa yang mana sampah organik seperti daun kering dan sisa dari makanan dapat di jadikan pupuk organik untuk tanaman, sedangkan sampah non organik seperti sampah plastik dapat dioleh menjadi kerajinan tangan.

Selain itu pada saat bersih-bersih kelas guru mengajak siswa bersama-sama memungut sampah diselasar kelas dan halaman di sekitar kelas. Pada saat kegiatan siswa tidak hanya diajak memungut sampah tetap isiswa juga diajarkan untuk mebedakan mana sampah organik dan non organik. Sehingga ketika memungut sampah siswa dapat memilahnya dan membuangnya ketempat sampah yang sesuai dengan jenisnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dimana guru sudah mengajarkan kesiswa bagaimana cara mengelolah sampah berdasarkan jenisnya yang diimplementasikan pada saat proses pembelajaran maupun melalui kegiatan rutin sehari-hari.

d. Pengurangan emisikarbon

Berdasarkan hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti dalam rangkan mengurangi emisi karbon. Guru mengajak siswanya bersama-sama untuk membiasakan diri merawat dan menanam tumbuhan hijau seperti menyiram tanaman, dan memotong daun yang sudah layu. Selalin itu guru juga mengajak siswa berasama-sama untuk membersihkan area halaman kelas dan sekitar sekolah dari sampah plastik. Mengenai menanam tumbuhan hijau disekolah berdasarkan hasil wawancara hal inilah yang akan dilakukan kembali oleh kepala sekolah setelah pembelajaran tatap muka seperti biasa sudah kondusif karena kendala pandemi oleh karenanya untuk saat ini proses penghijauan sekolah jadi terhambat.

e. Penghematan energi

Berdasarkan hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti, guru selalu mengingatkan siswa untuk jangan memainkan dan membuang-buang air untuk cuci tangan serta jangan memainkan air pada saat menyiram tanaman. Guru menyuruh siswa agar menggunakan air seperlunya saja apalagi ketika dimusim kemarau. Selain itu guru juga selalu mengingatkan siswa setiap pulang sekolah jangan lupa mematikan kipas angin dikelas hal ini merupakan cara guru mengajarkan siswa untuk menggunakan listrik secara efisien guna mencegah pemanasan global. Berdasarkan hasil wawancara, dari beberapa informan guru sudah melakukan pembiasaan berhemat dalam penggunaan energi. Dimana dengan rutin guru selalu mengingatkan siswa dalam penggunaan listrik dan air bersih seperlunya saja. Guna mengurangi pemanasan global dan penggunaan air secara berlebihan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yakni penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1) Peran semua anggota sekolah

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti peran dari semua anggota sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru yang mengajar, dan para staf yang ada disekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan kesiswa sangatlah berperan penting. Dimana dari setiap personalia memiliki tugas dan perannya masing-masing. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa dimana kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam membuat kebijakan dan sudah terencana dalam membangun sekolah berkarakter. Selain itu semangat dan sikap antusias para guru yang mengajar dan selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa seperti tidak membuang sampah sembarangan, terbiasa dalam mengurus merawat dan menyiram tanaman, memisahkan sampah organik dan non organik, kreatif dalam mendaur ulang sampah plastik, dan selalu menjaga kebersihan. Hal ini Juga merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Dengan membiasakan memberikan contoh yang baik ini kesiswa tentuk karakter peduli terhadap lingkungan akan melekat pada diri siswa dan siswa akan mulai terbiasa dalam menjaga dan merawat lingkungan disekitar mereka.

2) Sarana dan prasaranan

Dalam mebentuk karakter peduli lingkungan di SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa, keberadaan sarana dan prasaranan sangatlah dibutuhkan, tanpa adanya sarana pendukung maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa dimana untuk penyediaan sarana dan prasaran sudah disiapkan dan cukup memadai. Seperti tersedianya tempat sampah diberbagai kelas, penyapu, pengepel lantai, lap pembersih kaca, penghapus papan tulis, ember, gayung, tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas, sabun untuk mencuci tangan, dan adanya rak sepatu disetiap kelas.

b. Faktor penghambat

1) Lingkungan

Lingkungan dimana anak itu berada sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang dalam menjaga lingkungan akan sulit untuk menerima perubahan walaupun perubahan itu kearang kebaikan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 62 Singkawang di mana yang menajdi faktor penghambat dalam pembentuka karakter peduli lingkungan anak adalah lingkungan itu sendiri. Contohnya dilingkungan keluarga jika dilingkungan keluarga atau dirumah siswa tidak diajarkan untuk peduli terhadap

lingkungan dan malah meberikan contoh yang tidak baik kepada anak tentu dalam hal ini anak akan mengikuti kebiasaan yang orang tuanya lakukan dirumah dan membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh siswa adalah dilungkungan keluarga itu sendiri. Begitu pula jika dilungan masyarakat anak tersebut kurangan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar mereka tentu hal ini juga akan berpengaruh terhadap kebiasaan anak. Kemudian kurangnya kemaun untuk menjaga lingkungan, Karena jika rasa kemaun untuk menjaga lingkungan ini belum muncul dari diri siswa sendiri maka juga akan sulit untuk mengajak siswa mencitai dan menjaga lingkungan disekitar mereka.

IV. CONCLUSIONS

1. Penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa telah terlaksana dengan baik yaitu melalui pengajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa melalui pembelajaran maupun kegiatan rutin sehari-hari ataupun dengan cara spontan.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS pada siswa SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan adanya peran dari semua anggota sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya dipengaruhi oleh lingkungan.

REFERENCES

- Fitrah, M. Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & study kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Irfandi, Y (2019). LINGKUNGAN DALAM MUATAN ENVIRONMENTAL EDUCATION PADA Pembelajaran IPS. vol. 1(1), pp. 1-12.
- Mertika, M., Astuti, T. M. P., & Rodiyah, R. (2018). The Implementation of Character Education in Shaping Social Development of Students in Private Elementary School of Mazmur 21 Pontianak. *Journal of Educational Social Studies*, 7(2), 185-195.
- Nursalam, Nawir M, Suardi, K Hasnah. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV.AA Riski.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 1, no. 2, pp. 14-20.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawac.
- Suardani, N, P. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar Bali: UNHI Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.



JPDI

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia
Volum 8 Nomor 2 bulan Mei tahun 2023. Page 62 - 68
p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.